

Dibangun Pusat Pengembangan Perawat

PURWOREJO (KR) - Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Purworejo berhasil mewujudkan pusat pengembangan perawat. Bangunan senilai Rp 1,5 miliar ini berlokasi di Kelurahan Boro Kulon Kecamatan Banyuurip. "Fasilitas ini sebagai upaya untuk mewujudkan perawat yang profesional dan berdaya saing yang tinggi," kata Ketua DPD PPNI Purworejo Heru Agung Prastowo Skep Ns MM, Senin (31/8).

Penggunaan fasilitas gedung yang telah diresmikan Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM ini menurut Heru Agung Prastowo, bertujuan untuk merintis terciptanya fasilitas layanan yang memadai bagi anggota dan masyarakat, sekaligus memberikan pelayanan akan kebutuhan tempat yang representatif untuk berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan, menambah ilmu pengetahuan, serta tempat perhelatan even-even penting yang dapat memberikan motivasi demi kebaikan anggota dan masyarakat.

"Sarana ini sekaligus sebagai tempat untuk lebih mendekatkan perawat dengan masyarakat, sehingga peningkatan derajat kesehatan masyarakat Purworejo dapat lebih optimal," jelasnya. Bupati Purworejo Agus Bastian mengakui bahwa di saat krisis kesehatan seperti sekarang ini akibat pandemi covid-19, keberadaan tenaga medis termasuk perawat terasa begitu dibutuhkan. (Nar)

Kades Bakal Jalani Rapid Test Antigen

PURWOREJO (KR) - Para kepala desa (kades) di Kabupaten Purworejo bakal menjalani rapid test antigen, menyusul penyebaran virus korona di Purworejo yang terus meningkat. Apalagi para kades ini dalam menjalankan tugasnya berinteraksi dengan banyak orang. "Kades merupakan orang yang sering berhubungan dengan banyak warga, sehingga masuk kategori orang yang rawan tertular Covid-19," kata Juru Bicara Protokol Covid-19 Kabupaten Purworejo dr Tolikha Amaruddin Sp THT KL, Sabtu (29/8). Rapid test antigen untuk para kades ini menurut dr Tolikha Amaruddin, akan dilayani di Puskesmas terdekat dengan wilayahnya masing-masing, mulai besok (Selasa 1/9). "Ini sekaligus sebagai upaya untuk mendeteksi penyebaran Covid-19," tandasnya.

Upaya deteksi ini menyusul semakin bertambahnya jumlah pasien covid-19 di Purworejo. Bahkan dari data terkini terdapat penambahan positif 17 orang. Mereka berasal dari Kecamatan Kutoarjo 6 orang, Kecamatan Purworejo 5 orang serta dari Kecamatan Bayan, Loano, Grabag, Butuh, Bener dan Banyuurip masing-masing satu orang. "Ada pasien beralamat di Lampung dan Wonosobo, namun berdomisili di Purworejo," tambahnya. Selain itu ada seorang terkonfirmasi positif yang meninggal dunia, yang berasal dari Kecamatan Bener. Juga ada satu orang probable yang meninggal, berasal dari Kecamatan Kaligesing. Dengan data ini jumlah pasien terkonfirmasi Covid-19 di Purworejo sudah sebanyak 392 orang. (Nar)

Isto Suwarno Kembangkan Tabulampot



KR-Iswantoro

Isto Suwarno menunjukkan hasil Lengkeng Itoh di tabulampot.

KLATEN (KR) - Pandemi Covid-19 dimanfaatkan oleh Isto Suwarno untuk membudidayakan tanaman buah dalam pot (tabulampot).

Pemilik Telaga Nursery asal Desa Tlogo Prambanan Klaten, merasakan lonjakan omset penjualan, sekaligus memunculkan trend menanam tabulampot di masyarakat. Tanam buah Lengkeng Itoh dalam pot semakin digemari masyarakat sesuai anjuran untuk tidak ke luar rumah.

Isto Suwarno menyampaikan sebelum pandemi Covid-19, dirinya hanya menjual rata-rata 100 pohon/bulan. Peningkatan Lengkeng Itoh di tabulampot dikarenakan anjuran tidak ke luar rumah selama pandemi Covid-19, dengan bekerja di rumah yang positif yakni berkebun. "Tabulampot menjadi solusi berkebun bagi mereka yang hanya bekerja di rumah. Hasil buah Lengkeng Itoh di tabulampot sangat merangsang karena bisa berbuah lebat dalam waktu hanya dua tahun," jelas Isto. (Isw)

PKS Siap Bangun Kampung dan Perumahan

SALATIGA (KR) - Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) DPRD Salatiga siap membantu dan berjuang mewujudkan peningkatan pembangunan di level bawah, kampung-kampung dan kawasan perumahan. Demikian diungkapkan Ketua DPD PKS Salatiga, Latif Nahari saat reses II 2020 Fraksi PKS di wilayah Kecamatan Sidorejo, Salatiga, Minggu (30/8) malam. "Kami fokuskan peningkatan pembangunan di kampung-kampung dan penataan perumahan melalui pembangunan fasilitas umum di kompleks perumahan," tandas Latif Nahari.

Saat ini menurut Latif, kegiatan fisik mulai berjalan termasuk anggarannya yang beberapa waktu lalu masih terfokuskan untuk penanganan Covid-19 dan dampak sosialnya. Ia mengungkapkan, tahun ini anggaran Rp 71 miliar, dialokasikan penanganan Covid-19.

"Sekarang mulai kami fokuskan kembali pembangunan masyarakat di bawah dan lingkungan. Kami berharap kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan dana pembangunan dan penataan fasilitas umum di kompleks perumahan yang banyak tersebar di Salatiga," tandas Latif Nahari yang juga Wakil Ketua DPRD Salatiga.

Kegiatan reses ini dihadiri puluhan warga di wilayah Kecamatan Sidorejo dan sekitarnya dalam penyerapan aspirasi masyarakat. Untuk mewujudkan peningkatan pembangunan di aras bawah, Fraksi PKS juga menghadirkan jajaran Dinas Perumahan Kawasan Permukiman (DPKP) Salatiga yang dipimpin langsung Eny Endang Surtiani disertai tiga kepala bidangnya. (Sus)

Bupati Grobogan Nilai 'Gelis Ibu' Beri Semangat Guru



GROBOGAN BERSEMI

GROBOGAN (KR) n Bupati Grobogan Hj Sri Sumarni SH MM berharap, Gerakan Menulis Seribu Buku (Gelis Ibu) bisa menggairahkan minat belajar, kompetensi, produktivitas karya dan gagasan kepada para kepala sekolah, guru dan siswa melalui karangan bukunya. Sehingga program Gelis Ibu nantinya menjadi budaya literasi (membaca, berpikir, dan menulis) di Kabupaten Grobogan.

"Saya mendukung penuh Gelis Ibu, yang telah digagas Dinas Pendidikan. Saya berikan apresiasi kepada para guru yang telah dan tengah menuangkan ide-idenya untuk ditulis menjadi buku bacaan yang bermanfaat. Sehingga buku-buku hasil karyanya bisa menambah

bacaan dan mendukung gerakan literasi di Grobogan. Tentu kita juga berharap gerakan ini bisa menjadikan Grobogan sebagai kabupaten literasi tingkat nasional," ujarnya didampingi Kabag Protokol dan Komunikasi Pimpinan (Protokompim) Drs H Teguh Harjokusuma MSi, Senin (31/8). Dijelaskan, Gelis Ibu sudah di-launching beberapa hari lalu.

Gerakan ini merupakan tindak lanjut dari beberapa program literasi yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya program Satu Guru Satu Buku (Sagu-sabu), Satu Siswa Satu Buku (Sasisabu), dan Satu Kepala Satu Buku (Saka Sabu).

"Ditargetkan sampai akhir tahun 2020 hasil karya para guru di Kabu-

paten Grobogan bisa mencapai seribu judul buku. Sebab, pihak Dinas Pendidikan sudah melakukan pelatihan menulis kepada para kepala sekolah, guru dan para siswa," ujar bupati.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Grobogan Amin Hidayat SPd MM menambahkan, saat ini sudah ada sekitar 350 judul buku karya penulis Grobogan. Mulai dari siswa, guru, kepala sekolah TK, SD, SMP dan SMA serta masyarakat umum. Buku-buku tersebut semua sudah terdaftar di International Standard Book Number (ISBN), sehingga bisa diakses di perpustakaan nasional.

Dari buku yang ditulis para guru tersebut variatif dan beragam tema. Mulai

dari cara belajar melalui teka-teki silang, legenda desa, kisah dirinya, fiksi, dan perjalanan. "Contoh legenda desa, menurut saya cukup menarik untuk ditulis. Sehingga generasi muda yang ada akan tahu legenda di desanya. Juga bisa menjadi daya tarik daerah lain atau pengemmar buku," ujar Amin. Begitu juga buku teka-teki silang yang di dalamnya terkait beberapa mata pelajaran sesuai kelas.

Diakuinya, untuk bisa

membuat karya buku, pihaknya sudah beberapa kali mengadakan pelatihan menulis dengan bimbingan sejumlah mentor. Sehingga para kepala sekolah dan guru bisa tahu karya yang bisa diterima dan juga mendapat poin penilaian untuk kinerja guru. "Bagi yang sudah berhasil kami mengapresiasi dengan memberikan penghargaan. Tujuannya untuk memotivasi guru lain agar ikut berkarya," tambah Amin. (Tas)



KR-M Taslim

Bupati Grobogan Sri Sumarni saat me-launching 'Gelis Ibu' bersama Kepala Dinas Pendidikan untuk program literasi di daerahnya.

Nakes Baru Terima Insentif Dua Bulan

PURWOREJO (KR) - Sebagian tenaga kesehatan (nakes) yang menangani Covid-19 di Kabupaten Purworejo baru menerima insentif untuk Bulan Maret dan April. Mereka yang baru menerima dua bulan adalah nakes yang bekerja di 27 Puskesmas se-Kabupaten Purworejo. Hal tersebut diungkapkan Ketua DPD Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Purworejo Heru Agung Prastowo, saat ditemui KR, Minggu (30/8).

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sudah mentransfer dana insentif ke rekening kas daerah. "Untuk pencairan Mei, administrasinya sudah diverifikasi secara bertahap oleh petugas verifikator di Puskesmas," katanya.

Kondisi berbeda dirasakan nakes yang bekerja menangani Covid-19 di RSUD Dr Tjitrowardjo. Mereka menerima insentif untuk tiga bulan, terhingga Maret, April, dan Mei. Sementara untuk

pencairan bulan Juni dan Juli, masih dalam proses administrasi dokumen. Menurutnya, setiap nakes yang menangani Covid-19 mendapat insentif dengan nilai maksimal Rp 7,5 juta dengan waktu bekerja 22 hari/bulan. Besaran insentif yang diberikan tetap disesuaikan hari kerja nakes dalam menangani Covid-19.

Heru mencontohkan, untuk nakes yang bekerja di Ruang Bima RSUD Dr Tjitrowardjo, mereka

diberi jadwal maksimal menangani pasien selama 18 hari dalam sebulan. Pihak rumah sakit mempertimbangkan perlunya waktu istirahat bagi nakes, sehingga imunitasnya terjaga. Kalau dihitung, perawat atau bidan yang kerjanya 18 hari akan mendapat insentif kurang lebih Rp 6,1 juta/bulan.

Ketua DPW PPNI Jateng Edy Wuryanto mendorong pemerintah kabupaten dan provinsi mempercepat penyaluran in-

sentif nakes yang berjuang menangani Covid-19. Pemerintah pusat telah mengalokasikan dana Rp 5,6 triliun untuk insentif nakes. Kemenkes mengelola dana Rp 1,9 triliun untuk insentif nakes di rumah sakit yang strukturalnya vertikal di bawah kementerian. Sementara dana Rp 3,7 triliun ditransfer ke kas daerah untuk nakes di rumah sakit/Puskesmas di daerah.

Menurut anggota Komisi IX DPR RI itu, masalah timbul karena pemerintah kabupaten dan provinsi tidak memiliki akseleserasi yang sama dalam pencairan insentif. "Proses pencairannya dikomando bupati atau walikota, melibatkan legislatif dan harus membuat regulasi baru,

belum lagi perhitungannya. Inilah yang membuat proses pencairannya lama," tegasnya.

Edy mendorong pemerintah kabupaten, kota, dan provinsi untuk mempercepat pencairan insentif nakes, antara lain dengan memangkas pola birokrasi. "Perhitungan tidak usah dibawa sampai ke pusat, cukup bupati dan dinas yang menghitung, kemudian selesai dan bagian. Kalau dulu birokrasinya panjang, harus sampai ke kementerian," terangnya. Pemangkas birokrasi itu, akan meningkatkan serapan pencairan insentif nakes yang saat ini baru sekitar 20 persen dari Rp 5,9 triliun, atau tersalurkan senilai Rp 1,35 triliun. (Jas)

BUMD Diminta Peka Kebutuhan Rakyat

MAGELANG (KR) - Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang ada di wilayah Kota Magelang diminta untuk peka terhadap kebutuhan rakyat, terlebih saat situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. "Agar ekonomi rakyat meningkat atau bergerak lagi, pelayanan yang sudah baik, ditingkatkan lagi. Jangan berpuas diri," kata Walikota Magelang Ir H Sigit Widyonindito MT didampingi Direktur BPR Bank Magelang Hery Nurjianto dan Direktur PDAM Kota Magelang Moch Haryo Nugroho usai menerima tropi penghargaan Top BUMD 2020 dari Majalah Top Business, yang bekerja sama dengan Institute Otonomi Daerah (I-OT-DA) dan beberapa lembaga, asosiasi dan konsultasi bisnis, Kamis (27/8) sore lalu.

Penyerahan penghargaan dilakukan Ketua Penyelenggara

Top BUMD Awards 2020 M Lutfi Handayani dan Ketua Dewan Juri Prof Dr Djohermansyah Drajohan pada puncak penghargaan Top BUMD Awards 2020 yang dilaksanakan di The Sultan Hotel Jakarta. Sebagai Pembina BUMD di Kota Magelang, Walikota Magelang selalu menekankan kinerja pelayanan masyarakat yang profesional, dinamis, dan penuh inovasi serta kreatif. "Misalnya PDAM, bagaimana melayani rakyat dengan penyediaan air murah, bersih dan terjangkau oleh masyarakat," kata Walikota Magelang.

Top BUMD Awards merupakan ajang pemberian penghargaan tahunan tertinggi dan terbesar di Indonesia sejak Tahun 2016 kepada BUMD yang berkinerja terbaik, dalam mengedukasi dan berkontribusi besar terhadap pembangunan daerah. (Tha)

Yoga Rekrut Timses, HJT Mundur Sebagai Kades

KLATEN (KR) - Partai Golkar Kabupaten Klaten mulai memanas mesin partai menyambut Pilkada Klaten 2020. Agenda perdana partai berlabang pohon beringin ini yakni mulai membentuk tim untuk memenangkan pasangan Sri Mulyani - Yoga Hardaya. Sri Mulyani merupakan Ketua DPC PDIP Kabupaten Klaten dan Yoga Hardaya adalah Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Klaten. Keduanya mendapatkan rekomendasi dari partai masing-masing untuk maju sebagai pasangan bakal calon (balon) bupati dan wakil bupati Klaten pada Pilkada Klaten 2020. Pasangan ini dikenal dengan sebutan MULYO. "Setelah kemarin kami menerima rekomendasi, kami terus merapikan barisan di internal dengan



KR-Indratno Eprillianto
Yoga Hardaya

mengundang jajaran partai untuk segera mempersiapkan pembentukan tim sukses dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemenangan pasangan Sri Mulyani - Yoga Hardaya, Minggu (30/08). Dijelaskan, setelah tim dari Partai Golkar terbentuk se-

lanjutnya akan bermusyawarah dengan tim dari PDIP. Sejauh ini Partai Golkar masih solid, kompak mendukung untuk kemenangan MULYO dengan target di atas 80%. "Saya mempersiapkan diri untuk kemenangan ini dengan segala sesuatu dan semampu saya, semaksimal saya, dengan saya berupaya untuk mencari dukungan ke segala komunitas, kelompok, teman-teman, keluarga, masyarakat di Klaten," ujarnya. (Lia)

PKS Sediakan WiFi Gratis dan Paket Kuota

SEMARANG (KR) - Untuk itu PKS bergerak untuk membantu siswa dan mahasiswa di Jateng untuk bisa menggunakan pojok wiFi secara gratis. Masyarakat, khususnya siswa dan mahasiswa yang membutuhkan silakan datang ke Pojok Internet Gratis PKS yang tersebar se-Jateng," tutur Fikri.

Fikri yang juga Anggota DPR RI dari daerah pemilihan Tegal dan Brebes ini mengatakan, dari data Perencanaan Digitalisasi Nasional Kominfo masih ada 12.548 desa kelurahan yang belum terjangkau 4G. Sesuai data dari Forum Anak Jateng, ada 20 % hingga 25 % dari total siswa belum bisa menyelesaikan PJJ yang

berbasis internet. Untuk itu PKS ingin menjadi solusi dari kesulitan tersebut.

Program Pojok WiFi PKS dibangun di 756 titik tersebar di daerah-daerah

yang susah akses internet. Fasilitas tersebut untuk melayani 10-15 siswa untuk satu titik dalam satu waktu pembelajaran. "Pojok WiFi PKS ini tetap harus disiplin terhadap

protokol kesehatan, masker, tempat cuci tangan dan jaga jarak akan kami berlakukan secara ketat," tegas Fikri.

Sekretaris umum DPW PKS Jateng Sri Praptono mengatakan, dalam pojok wiFi ini, PKS juga menyediakan pembimbing untuk memberikan kepastian secara teknis dan memberikan bimbingan belajar. "Di Rembang program ini disatukan dengan rumah pintar, seperti les, dan ada pembagian Handphone kepada pelajar yang tidak mampu. Kami berharap program pojok wiFi ini bisa membantu anak-anak agar tetap semangat dalam belajar," ujar Sri Praptono. (Bdi)

yang susah akses internet. Fasilitas tersebut untuk melayani 10-15 siswa untuk satu titik dalam satu waktu pembelajaran. "Pojok WiFi PKS ini tetap harus disiplin terhadap



KR-Budiono

Ketua DPW PKS Jateng Abdul Fikri Faqih saat membagikan secara simbolis paket internet kepada siswa.